

Volume 14, Nomor 1, Januari - Juni 2012

### Daftar Isi

Pengaruh Rasio Camel terhadap <i>Return</i> Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009) <b>Rico Wijaya, Mohd Ihsan dan Agus Solikhin</b>	01 - 08
Pengawasan Pemerintah Daerah terhadap Penggunaan Rumah Dinas Daerah Provinsi Jambi <b>Latifah Amir</b>	09 - 18
Identifikasi Agroteknologi Petani dalam Usahatani Tanaman Sayuran di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci <b>Miranti Sari Fitriani, Neliyati, Henny H., dan Yulia Alia</b>	19 - 28
Penilaian Pelaksanaan Proyek <i>E-Government</i> dalam Perspektif COBIT (Studi Kasus Kabupaten Sarolangun) <b>Dedy Setiawan dan Fitriaty</b>	29 - 36
Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat <b>Indra Jaya</b>	37 - 46
Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi (Studi pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi) <b>Besse Wediawati</b>	47 - 54
Analisis Perbedaan <i>Earnings Management</i> Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan <b>Dewi Fitriyani, Reka Maiyarni, dan Muhammad Gowon</b>	55 - 60
Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba <b>Wiwik Tiswiyanti, Dewi Fitriyani dan Wiralestari</b>	61 - 66
Instrumen Pemberian Izin Lokasi Perkebunan Sawit dalam Rencana Tata Ruang Provinsi Jambi <b>Elita Rahmi</b>	67 - 82
Analisis Kepuasan Kerja Pegawai pada Universitas Jambi Kampus Sarolangun <b>Dahmiri dan Muhammad Ihsan</b>	83 - 92

### Pedoman Penulisan

## IDENTIFIKASI AGROTEKNOLOGI PETANI DALAM USAHATANI TANAMAN SAYURAN DI KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI

**Miranti Sari Fitriani, Neliyati, Henny H., dan Yulia Alia**

*Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi  
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi agroteknologi yang diterapkan petani pada usahatani sayuran utama. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi di Desa Kebun Baru, Desa Sungai Lintang, dan Desa Sako Dua. Penelitian dilaksanakan dengan metode survey dengan cara wawancara menggunakan kuisioner terhadap responden pada masing-masing desa yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Petani responden ditetapkan secara proportional random sampling dengan jumlah 5 % dari jumlah kepala keluarga (KK) petani pada masing-masing desa. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani responden pada masing-masing desa dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan. Jumlah responden adalah 66 petani dengan rincian Desa Kebun Baru 21 responden, Desa Sungai Lintang 23 responden, Desa Sako Dua 22 responden. Data primer meliputi pola dan sistem tanam, persiapan lahan, persiapan bibit/benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen. Data ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan agroteknologi anjuran/rekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan lahan pertanian campuran di Desa Sako Dua, Desa Sungai Lintang dan Desa Kebun Baru sebagian besar ( $\pm 70$  %) mempunyai kemiringan lereng 3 - 25 persen (topografi datar hingga berbukit) dengan ordo tanah hampir semua Andisol dan penggunaan lahan didominasi oleh usahatani sayuran dataran tinggi. Mata pencaharian utama penduduk di ketiga desa adalah sektor pertanian dengan komoditas utama tanaman hortikultura sayuran dataran tinggi terutama kentang, kubis, cabai dan tomat. Sebagian besar petani dalam usia produktif (20-56 tahun) dengan tingkat pendidikan relatif rendah (SD dan SMP) dan mempunyai luas lahan < 1 ha (rata-rata 0.82 ha/KK) dengan status milik sendiri. Petani di Desa Kebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako Dua melakukan diversifikasi tanaman dengan pola tanam dominan : a) kentang-kubis-kentang, b) kentang-kubis-tomat, c) kentang-kubis-rumput/semak (musim tanam ketiga lahan tidak ditanami, dibiarkan ditumbuhi rumput atau semak), d) kentang-rumput/semak-tomat (pada musim tanam kedua lahan tidak ditanami, dibiarkan ditumbuhi rumput atau semak), dan e) kentang-cabai. Secara umum agroteknologi tanaman sayuran pada Desa Kebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako Dua masih rendah. Rata-rata hasil panen di Desa Kebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako Dua untuk komoditi kentang berkisar 8-20 ton/ha, kubis 30-40 ton/ha, tomat 8-14 ton/ha dan cabai 6-12 ton/ha.

*Kata kunci : agroteknologi, usahatani, sayuran, Kayu Aro.*

### PENDAHULUAN

Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang makin berperan dalam kehidupan dan perekonomian nasional, sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar di dalam dan luar negeri. Selain sebagai bahan pangan berserat yang mengandung vitamin dan mineral yang selalu dibutuhkan,

komoditas hortikultura mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif yang lebih besar dibandingkan dengan beberapa komoditas pertanian lainnya. Hal ini didorong oleh makin tingginya kesadaran dan preferensi masyarakat terhadap pentingnya komoditas sayuran dan meningkatnya peluang bisnis dari sektor lainnya yang menghasilkan produk olahan dari komoditas sayuran.

Tanaman sayuran di Indonesia cukup beragam dan beberapa sayuran yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif sehingga termasuk tanaman sayuran unggulan nasional adalah kentang, kubis, cabai merah, buncis, bawang merah, tomat dan jamur. Sebagian besar sayuran tersebut ditanam di daerah dataran tinggi, termasuk di Propinsi Jambi. Propinsi Jambi dengan kawasan andalan Kabupaten Kerinci merupakan wilayah pengembangan utama kentang dan tomat secara nasional (Sumarno, 2000). Dalam hal ini Kabupaten Kerinci merupakan salah satu sentra utama sayuran di Sumatera (Balitbang Pertanian, 2005) dengan komoditas unggulan kentang, kubis, cabai dan tomat (Bappeda Kabupaten Kerinci, 2004).

Selama periode 6 tahun (2003-2008) luas tanam, luas panen dan produksi sayuran di Kabupaten Kerinci berfluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2008 produksi sayuran sebesar 177928 ton dari luas tanam 10609 ha dan luas panen 10751 ha, namun pada tahun 2009 terjadi penurunan yang cukup besar yakni total luas tanam menjadi 5731 ha, luas panen 5786 ha dengan total produksi 138765 ton Rata-rata produksi kentang 20.41 ton/ha (potensi hasil 10-40 ton/ha), kubis 42.,38 ton/ha (potensi hasil 30-40 ton/ha), cabai 8.76 ton/ha (potensi hasil 4-10 ton/ha) dan tomat 7.11 ton/ha (potensi hasil 10-25 ton/ha) (Distanbun Kabupaten Kerinci 2006; Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci 2010). Produksi kubis dan cabai cukup baik, sedangkan produksi tomat masih rendah. Produksi kentang masih dalam rentang rata-rata produksi kentang di Indonesia, namun masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata potensi hasil yang dapat diperoleh (30 ton/ha) (Sunarjono 2007).

Areal utama usahatani sayuran di Kabupaten Kerinci tersebar pada beberapa desa di Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Gunung Tujuh (kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kayu Aro sejak tahun 2006) (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci 2009). Luas tanam dan luas panen kentang di Kecamatan Kayu Aro pada tahun 2008 masing-masing ha dan 1581 ha dengan produksi 33991 ton (50.47 % dari total

produksi Kabupaten Kerinci. Namun pada tahun 2009 luas tanam dan luas panen di Kecamatan Kayu Aro menurun masing-masing menjadi 873 ha dan 930 ha dengan produksi 25110 ton (36.40 % dari total produksi Kabupaten Kerinci) (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci 2008, 2009).

Secara fisik produksi tanaman sangat ditentukan oleh kualitas tanah, topografi dan iklim. Namun dengan kondisi tanah dan iklim yang mendukung, keberhasilan usahatani tidak akan tercapai secara maksimal jika agroteknologi atau pengelolaan lahan dan teknik budidaya yang dilakukan tidak mendukung atau tidak sesuai dengan kondisi tanah dan kebutuhan tanaman serta tanpa upaya pemeliharaan atau pengendalian kerusakan sumberdaya tanah.

Tanaman sayuran dataran tinggi umumnya ditanam, tumbuh baik dan berproduksi tinggi di daerah dataran tinggi dengan agroteknologi yang sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman tersebut. Penurunan luas tanam, luas panen dan produksi sayuran dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain menurunnya minat petani untuk menanam akibat rendahnya harga jual, ketidaktersediaan bibit dan rendahnya hasil akibat serangan hama dan penyakit. Rendahnya atau penurunan hasil dapat disebabkan oleh rendahnya kesuburan tanah, agroteknologi atau teknik budidaya tidak sesuai dengan anjuran dan tidak adanya upaya konservasi tanah sehingga proses degradasi akibat erosi yang mempercepat penurunan kesuburan tanah berlangsung lebih cepat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi yakni di Desa Sako Dua, Desa Sungai Lintang dan Desa Kebun Baru. Penelitian hingga penyusunan laporan berlangsung dari bulan Juni hingga November 2011).

### **Bahan dan Alat**

Bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi kuisisioner, buku

catatan, alat tulis, map, kamera untuk dokumentasi dan seperangkat komputer dan printer.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan Metode Survei, yakni survei petani (petani sayuran) dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner terhadap responden petani pada masing-masing desa yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Petani responden ditetapkan secara *proportional random sampling* dengan jumlah 5 % dari jumlah kepala keluarga (KK) petani pada masing-masing desa.

#### **Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan penelitian mencakup pengumpulan data primer dan data sekunder yang terdiri atas 3 tahap penelitian yaitu : 1) Pengumpulan data sekunder, 2) persiapan kuisisioner, dan 3) Pengumpulan data primer

#### **Pengumpulan data sekunder**

Data sekunder meliputi data gambaran umum daerah penelitian dari monografi desa dari kantor desa, yang mencakup letak geografis dan iklim, bentuk wilayah, jenis tanah dan penggunaan lahan, kependudukan dan mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan data kependudukan ditentukan jumlah responden petani sebagai sumber data primer yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian, yakni data jumlah kepala keluarga (KK) petani pada masing-masing desa. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan informasi terkait karakteristik petani dan pengamatan langsung kondisi lapangan yang mencakup kondisi dan karakteristik petani sayuran dan lahan usahatannya.

#### **Persiapan kuisisioner**

Kuisisioner mencakup sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian (data primer) yang dilengkapi dengan data identitas petani responden. Daftar pertanyaan tersebut mencakup agroteknologi yang diterapkan petani dalam kegiatan usahatani sayuran utama (kentang, kubis, cabai, tomat) yang meliputi : pola dan sistem tanam, teknik persiapan lahan dan persiapan bibit/benih,

teknik penanaman dan pemupukan, teknik pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit tanaman serta teknik panen.

#### **Pengumpulan data primer**

Pengumpulan data primer merupakan kegiatan utama penelitian melalui wawancara langsung dengan petani responden pada masing-masing desa menggunakan kuisisioner yang sudah dipersiapkan. Berdasarkan data jumlah kepala keluarga petani pada masing-masing desa (Tabel 1), maka jumlah responden di Desa Kebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako Dua masing-masing adalah 21, 23 dan 22 responden. Secara spesifik data primer meliputi : Pola dan sistem tanam, Persiapan lahan, Persiapan bibit/benih, Penanaman, Pemupukan, Pemeliharaan tanaman, Pengendalian hama dan penyakit, serta Panen.

#### **Analisis data**

Data ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan agroteknologi anjuran/rekomendasi masing-masing tanaman dari pustaka yang tersedia dan disajikan secara tabulasi sesuai jenis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Desa Sako Dua, Desa Sungai Lintang dan Desa Kebun Baru di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Jambi, secara geografis terletak antara 101°11'50"-101°15'44" BT dan 1°50'45"-1°42'50" LS pada ketinggian 1500-1700 m di atas permukaan laut (dpl). Berdasarkan data klimatologi 9 tahun (2000-2008) dari Stasiun Klimatologi Kayu Aro, rata-rata curah hujan di ketiga desa 1789.16 mm/tahun dan curah hujan bulanan 149.14 mm/bulan. Rata-rata temperatur udara 22.9 °C (maksimum 32.51 °C dan minimum 17.99 °C) dan kelembaban udara 89.99 %.

Bentuk lahan di Desa Sako Dua, Desa Sungai Lintang dan Desa Kebun Baru adalah datar hingga berbukit dengan topografi bervariasi yaitu datar (kemiringan lereng 0-3 %), berombak (kemiringan lereng 3-8 %), bergelombang (kemiringan lereng 8-15 %) dan berbukit (kemiringan lereng 15-25 %).

Hampir semua lahan di ketiga desa mempunyai tanah ordo Andisol. Penggunaan lahan terdiri dari hutan, kebun kayumanis, kebun teh, pertanian campuran (tanaman semusim) dan pemukiman. Lahan pertanian campuran didominasi oleh usahatani sayuran dataran tinggi dan sebagian besar ( $\pm 70\%$ ) mempunyai kemiringan lereng 3-25 persen (BP DAS Batanghari, 2003).

Jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga di Desa Kebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako Dua disajikan pada Tabel 1. Mata pencaharian utama penduduk di ketiga desa adalah sektor pertanian dengan komoditas utama tanaman hortikultura sayuran yang meliputi kentang, kubis, cabai, tomat, bawang daun, wortel, kembang kubis, brokubisi, labu siam, bawang merah, bawang bombay dan sawi putih. Disamping itu sebagian petani juga mengusahakan tanaman tahunan (kayu manis, kopi), tanaman pangan/palawija (jagung, ubi jalar, ubi rambat) dan buah-buahan (jeruk, pisang, terung belanda).

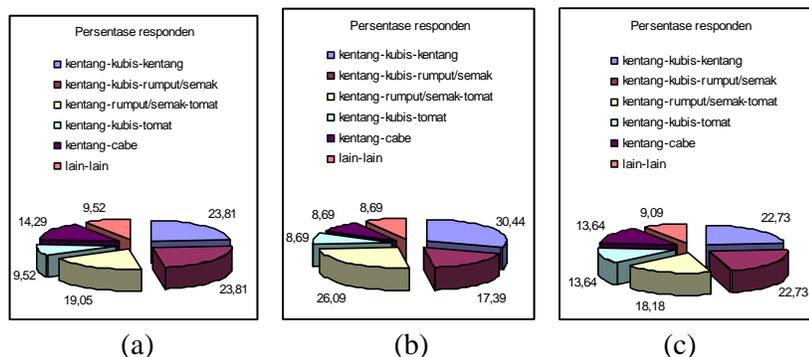
Tabel 1. Jumlah penduduk di Desa Kebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako Dua, Kec. Kayu Aro, Kab. Kerinci

Desa	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah	
			jiwa	KK
Kebun Baru	798	797	1595	417
Sungai Lintang	689	562	1251	458
Sako Dua	720	812	1532	425

Umumnya petani menanam 2-3 jenis tanaman pada hamparan lahan yang dimiliki atau lahan garapan, terutama petani dengan luas lahan  $> 0.25$  ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Kebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako Dua melakukan usahatani campuran (*multiple cropping*) dalam bentuk diversifikasi tanaman. Hal ini selain karena penanaman sayuran monokultur dalam skala luas membutuhkan modal cukup, juga sebagai upayaantisipasi gagal panen atau pendapatan yang tidak menguntungkan. Hal ini sejalan dengan Kurnia *et al.* (2004) yang mengemukakan bahwa petani sayuran menerapkan sistem tanam campuran umumnya untuk mengurangi resiko kegagalan salah satu komoditas, baik kegagalan secara agronomis maupun ekonomis. Jenis tanaman yang paling banyak diusahakan petani adalah kentang, kubis, tomat dan cabai dengan pola tanam dominan diterapkan petani adalah : 1) kentang-kubis-kentang, 2) kentang-kubis-tomat, 3) kentang-kubis-rumput/semak (musim tanam ketiga lahan tidak ditanami, dibiarkan ditumbuhi rumput atau semak), 4) kentang-rumput/semak-tomat (pada musim tanam kedua lahan tidak ditanami, dibiarkan ditumbuhi rumput atau semak), dan 5) kentang-cabai (Gambar 1).

**Agroteknologi Petani dalam Usahatani Kentang**

Agroteknologi petani dalam usahatani Kentang di DesaKebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako dua dapat dilihat pada tabel 2.



Gambar 1. Sebaran responden petani berdasarkan pola tanam di Desa Kebun Baru (a), Desa Sungai Lintang (b) dan Desa Sako Dua (c), Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci.

Tabel 2. Agroteknologi petani dalam usahatani kentang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci

Agroteknologi	Desa Kebun Baru	Desa Sungai Lintang	Desa Sako Dua
Bibit/benih			
Varietas	Granola	Granola & Cipanas	Granola & Cipanas
Jumlah Sumber	<i>bervariasi (1.5-2.5 ton/ha) bibit sendiri, hasil panen sebelumnya</i>		
Jarak tanam (cm)	<i>25x75, 30x80, 20x60, sebagian besar 20x70</i>		
Kapur (Dolomit) (kg/ha)	480-2000	450-1250	500-3500
Pupuk kandang (kg/ha)	900-3000	450-2500	1250-2000
Kompos	400-1800	500-875	270-1500
Pupuk buatan (kg/ha)			
NPK Phonska )	275-1400	350-2500	250-2500
SP-36	150-1000	125-1250	250-1250
Urea	50-200	100-125	100-150
ZA	50-250	50-400	60-260
KCI	100-450	75-200	50-375
Grower (N:P:S, 14:9:20)	275-1250	300-750	150-275
Hormon			
Jenis	<i>Atonik, Dekamon, Optima, Vitanik, dan lain-lain</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Pupuk cair dan pupuk mikro			
Jenis	<i>Petrovita, Sangwor, Star Grow, MKP dan CPN, Bayfolan, EM4, , Mikrosil, dll.</i>		
Dosis	Sesuai dosis anjuran di kemasan		
Herbisida			
Jenis/merek	<i>Gramaxon</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Fungisida (F)			
Jenis/merek	<i>Dithane M-45, Curzatte, Previcur, Amistartop, Dakonil, Scor Acrobat, Procure, Megatan, Komplexal, dan lain-lain</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Insektisida (I)			
Jenis/merek	<i>Matador, Virtako, Triser, Starpidor, Prevaton, Confidor, Curacron, Agrimec.Hamador, Dursban, dan lain-lain</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Hama			
Jenis	<i>Thrips, Agrotis, Lyriomiza</i>		
Tingkat serangan	Ringan		
Penyemprotan insektisida	2 x dalam seminggu, > 20 kali dalam 1 musim tanam		
Penyakit			
Jenis	<i>Phytophthora infestans, Fusarium oxysporum</i>		
Tingkat serangan	Ringan-sedang, pernah serangan berat		
Penyemprotan insektisida	2-3 x dalam 1 minggu, >20 kali dalam 1 musim tanam		
Produksi (ton/ha)	8-20 ton/ha		

Agroteknologi tanaman kentang yang dilakukan di ketiga desa relatif tidak sesuai rekomendasi/ anjuran dari pustaka terutama sumber bibit yang kurang baik, jarak tanam terlalu rapat, dosis pupuk yang tidak sesuai (pemberian pupuk kandang terlalu kecil, dan pemberian pupuk kimia tidak sesuai dosis

anjuran) serta penggunaan pestisida yang berlebihan.

#### Agroteknologi Petani dalam Usahatani Kubis

Agroteknologi petani dalam usahatani Kubis di DesaKebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako dua dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Aroteknologi petani dalam usahatani kubis di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci

Agroteknologi	Desa Kebun Baru	Desa Sungai Lintang	Desa Sako Dua
<b>Bibit/benih</b>			
Varietas	<i>Master Grand</i>		
Jumlah (sachet/ha)*	5-7		
Sumber	Beli di kios pertanian setempat		
Jarak tanam (cm)	30x80;40x60;30x60	40x80;20x70;25x65;20x60,	20x60;40x60;30x75
Kapur (Dolomit) (kg/ha)	-	400**	-
Pupuk kandang (kg/ha)	-	400-500***	-
<b>Pupuk buatan (kg/ha)</b>			
NPK Phonska	0-250	0-100	62.5-333.3
SP-36 (SS)	0-200	0-250	62.5-250
Urea	0-150	0-100	0-62.5
ZA	0-100	0-200	0-250
KCI	0-100	0-250	62.5-125
<b>Herbisida</b>			
Jenis/merek	<i>Gramaxon</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
<b>Fungisida (F)</b>			
Jenis/merek	<i>Dithane M-45, Score, Antrakubis</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
<b>Insektisida (I)</b>			
Jenis/merek	<i>Prevaton, Calicron, Antracol, Matador</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
<b>Hama</b>			
Jenis	<i>Ulat tanah, ulau daun, ulat grayak</i>		
Tingkat serangan	Ringan-sedang		
Penyemprotan insektisida	Seminggu satu kali (8 kali)		
<b>Penyakit</b>			
Jenis	<i>Becak daun, busuk hitam</i>		
Tingkat serangan	Ringan-sedang		
Penyemprotan insektisida	Seminggu satu kali (8 kali)		
Produksi (ton/ha)	30-40 ton/ha		

1 sachet = 20 g, \*\*1 responden, \*\*\*2 responden

Agroteknologi tanaman kubis yang dilakukan di ketiga desa juga relatif rendah seperti petani tidak melakukan pengapuran dan pemupukan. Pemberian organik dan anorganik tidak sesuai dengan anjuran dimana pemberian pupuk kandang yang relatif kecil dan pemberian pupuk anorganik dengan jumlah yang terlalu sedikit atau terlalu banyak sehingga produksi tidak optimal.

#### Agroteknologi Petani dalam Usahatani Tomat

Agroteknologi petani dalam usahatani tomat di DesaKebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako dua dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Aroteknologi petani dalam usahatani tomat di Desa Kebun Baru, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci

Agroteknologi	Desa	Desa	Sungai	Desa
---------------	------	------	--------	------

Agroekoteknologi tanaman tomat juga sama seperti tanaman kentang dan kubis masih relatif rendah seperti pemberian pupuk kandang dengan jumlah yang tidak sesuai dengan luas lahan dan pemupukan yang tidak sesuai dengan status hara tanah dan kebutuhan tanaman. Pengapuran juga dilakukan tanpa menganalisa kemasaman tanah sehingga pengapuran tidak sesuai tujuan. Teknik budidaya juga sangat minim seperti cara persemaian benih tomat yang tidak sesuai rekomendasi/anjuran dari pustaka yang ada. Redaksi Agromedia (2008) mengemukakan bahwa persemaian benih tomat dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

	Kebun Baru	Lintang	Sako Dua
Bibit/benih			
Varietas	<i>Menara, Hatori</i>	<i>Hatori, Sinta</i>	<i>Hatori, Sinta, Wanari</i>
Jumlah	18-20 sachet (30g/sachet)		
Sumber	Beli di kios pertanian setempat		
Jarak tanam (cm)	(40x60)x80, (50x50)x100	(50x50)x100 (50x60)x100 (40x50)x100	(50x60)x100, (25x40)x80, (40x40)x100
Mulsa plastik (ball/ha), 1 ball=20 kg	6-8		
Ajir	Bambu kecil, panjang 1-1.5 m, 2 ajir/pohon		
Kapur (Dolomit) (kg/ha)	400-1000	640-2500	500-1000
Pupuk kandang (ton/ha)	875-2625	875-2500	1750-4000
Pupuk buatan (ton/ha)			
NPK Phonska	625-2500	125-1250	937.5-1665.5
NPK Mutiara	-	75-312.5	36-166.67
Grower	300	300-1250	125-1875
SP-36 (SS)	600	350-1000	416.67-1250
Urea	-	937.5	250
ZA	167-420	125-625	125-833.3
KCl	300	187.5	62.5-625
Pupuk cair (liter/ha)			
Jenis/merek	<i>Bayfolan</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Hormon (liter/ha)			
Jenis/merek	<i>Atonik, Dekamon, Petrovita, EM4, Vitanik</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Herbisida			
Jenis/merek	<i>Gramaxone</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Fungisida (F)			
Jenis/merek	<i>Curzatte, Previkur, Dithane M-45, Ziodan, Score, Amistartop, Mankozeb, Daconil,</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Insektisida (I)			
Jenis/merek	<i>Matador, Prevaton, Demolis, Calicron, Hamador</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Hama			
Jenis	<i>Agrotis, kutu daun, Thrips, ulat grayak</i>		
Tingkat serangan	Ringan-sedang		
Penyemprotan insektisida	20-30 kali (seminggu 2 kali)		
Penyakit			
Jenis	<i>Penyakit layu, busuk daun, virus, daun kuning, Phytophthora, Alternaria</i>		
Tingkat serangan	Ringan-sedang		
Penyemprotan insektisida	30-40 kali (seminggu 2 kali)		
Produksi (ton/ha)	8-14 ton/ha		
1) Persemaian di lapangan (bedengan, panjang 300 cm, lebar 120 cm dan tinggi 30 cm, dicangkul dan digaru sedalam 15-20 cm, diberi pupuk kandang 10-20 kg dengan perbandingan tanah dan pupuk 1:3 atau 1:4, diberi naungan, benih ditanam dengan jarak antar baris 5 cm, kedalaman 0.5-1 cm dan ditutup tipis dengan tanah); 2) Persemaian di kotak semai (kotak kayu panjang 50-60 cm, lebar 30-40 cm dan tinggi 25-30 cm, dasarnya	Kabupaten Kerinci		
Agroteknologi	Desa Kebun Baru	Desa Sungai Lintang	Desa Sako Dua

Bibit/benih			
Varietas	Lokal		
Jumlah	2-6 kg cabai segar		
Sumber	Beli dari hasil panen petani lain		
Jarak tanam (cm)	(40x60)x80, (50x50)x100	(50x50)x100, (50x60)x100, (40x50)x100	(50x60)x100, (25x40)x80, (40x40)x100
Mulsa plastik (ball/ha)	6-8		
Ajir	Bambu kecil, panjang 1-1.5 m, 2 ajir/pohon		
Kapur (Dolomit) (kg/ha)	781.25 (1250-3125)	798.67 (480-1083)	884 (400-1500)
Pupuk kandang (kg/ha)	5333.33 (1250-4375)	2175 (1250-3750)	2201.67 (750-4375)
Pupuk buatan (kg/ha)			
NPK Phonska	125-1250	312.5-1250	300-1250
SP-36 (SS)	150-625	175-625	150-1250
Urea	625	625	150
ZA	174	-	125-250
KCI	62.5-156.25	62.5-250	125-625
Grower	250-750	150-250	250-1250
Hormon dan lain-lain			
Jenis/merek	<i>Dekamon, Petrovita, EM4</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Herbisida			
Jenis/merek	<i>Gramaxone</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Fungisida (F)			
Jenis/merek	<i>Dithane M-45, Antracol, Amistartop, Scor, Daconil, Demolis, Curzatte, Akrobat, Ziodan, Score dan lain-lain</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Insektisida (I)			
Jenis/merek	<i>Matador, Prevaton, Confidor</i>		
Dosis	Sesuai anjuran di kemasan		
Hama			
Jenis	<i>Kutu daun, Thrips, ulat grayak, Agrotis,</i>		
Tingkat serangan	Ringan-sedang		
Penyemprotan insektisida	30-40 kali (seminggu 2 kali)		
Penyakit			
Jenis	<i>Antaknosa, busuk Phytophthora, ,mosaik Virus,</i>		
Tingkat serangan	Ringan-sedang		
Penyemprotan insektisida	30-40 kali (seminggu 2 kali)		
Produksi (ton/ha)		6-12 ton/ha	

diberi lubang diameter 0.5 cm, diisi campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1 atau 1: 2, benih ditanam dengan jarak antar baris 5 cm, kedalaman 0.5-1 cm dan ditutup tipis dengan tanah, tumbuh setelah 7-10 hari dan dipindahkan ke dalam polibag atau pot-pot kecil hingga bibit siap ditanam di lapangan (berumur 2-3 minggu, tinggi 12-15 cm, 4-6 daun); dan 3) Persemaian di polibag, merupakan upaya

paling ideal dalam mendukung budidaya tomat dengan sistem mulsa.

#### Agroteknologi dalam Usahatani Cabai

Agroteknologi petani dalam usahatani cabai di DesaKebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako dua dapat dilihat pada tabel 5.

Agroekoteknologi tanaman cabai sama halnya dengan tanaman tomat masih relatif rendah seperti pemberian pupuk kandang

dengan jumlah yang tidak sesuai dengan luas lahan dan pemupukan yang tidak sesuai dengan status hara tanah dan kebutuhan tanaman. Pengapuran juga dilakukan tanpa menganalisa kemasaman tanah sehingga pengapuran tidak sesuai tujuan. Teknik budidaya juga sangat minim seperti cara persemaian benih cabai yang dilakukan sama seperti persemaian tomat. dimana tidak sesuai rekomendasi/anjuran dari pustaka yang ada.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lahan pertanian campuran di Desa Sako Dua, Desa Sungai Lintang dan Desa Kebun Baru sebagian besar ( $\pm 70\%$ ) mempunyai kemiringan lereng 3 - 25 persen (topografi datar hingga berbukit) dengan ordo tanah hampir semua Andisol dan penggunaan lahan didominasi oleh usahatani sayuran dataran tinggi.
2. Mata pencaharian utama penduduk di ketiga desa adalah sektor pertanian dengan komoditas utama tanaman hortikultura sayuran dataran tinggi terutama kentang, kubis, cabai dan tomat. Sebagian besar petani dalam usia produktif (20-56 tahun) dengan tingkat pendidikan relatif rendah (SD dan SMP) dan mempunyai luas lahan < 1 ha (rata-rata 0.82 ha/KK) dengan status milik sendiri.
3. Petani di Desa Kebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako Dua melakukan diversifikasi tanaman dengan pola tanam dominan : a) kentang-kubis-kentang, b) kentang-kubis-tomat, c) kentang-kubis-rumput/semak (musim tanam ketiga lahan tidak ditanami, dibiarkan ditumbuhi rumput atau semak), d) kentang-rumput/semak-tomat (pada musim tanam kedua lahan tidak ditanami, dibiarkan ditumbuhi rumput atau semak), dan e) kentang-cabai.
4. Secara umum agroteknologi tanaman sayuran pada Desa Kebun Baru, Desa Sungai Lintang dan Desa Sako Dua masih rendah dan belum sesuai dengan anjuran
5. Masih terdapat peluang untuk meningkatkan produksi sayuran dengan memperbaiki agroteknologi.

### Saran

1. Perlu perbaikan agroteknologi terutama teknik pengapuran dan pemupukan (dosis pupuk) seperti melalui penyuluhan dari perguruan tinggi dan dinas terkait.
2. Perlu penelitian lebih lanjut untuk menyusun rekomendasi pemupukan tanaman sayuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. Pemantapan Model Pengembangan Kawasan Agribisnis Sayuran Sumatera (KASS). Eds. Saptana, M. Siregar; S. Wahyuni; S.S. Dermoredjo; E. Ariningsih dan V. Darwis. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Bappeda Kabupaten Kerinci. 2004. Penyusunan Master Plan Agribisnis Pariwisata dan Jasa Kabupaten Kerinci. Laporan Rencana. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Kerinci. Duriat, A.S.; A.S. Gunawan dan N. Gunaeni. 2006. Penerapan Teknologi PHT pada Tanaman kentang. Monografi No. 28. ISBN : 979-8304-50-0. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kerinci. 2006. Data Base Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2005. Dinas Pertanian dan Perkebunan Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci. 2010. Data Base Tanaman Pangan, Hortikultura tahun 2009. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci Jambi.
- Kurnia, U., Y. Sulaeman dan A. Hidayat. 2000. Konsep Pendayagunaan

- Sumberdaya Lahan untuk Pengembangan Tanaman Hortikultura. *Dalam* Prosiding Seminar Nasional Reorientasi Pendayagunaan Sumberdaya Tanah, Iklim dan Pupuk, Cipayung Bogor, 31 Oktober-2 November 2000. Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Hal. 55-69.
- Redaksi Agro Media. 2007. Panduan Lengkap Budidaya Tomat. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Sumarno. 2000. Konsep pendayagunaan sumberdaya lahan untuk pengembangan tanaman hortikultura. *Dalam* Prosiding Seminar Nasional Reorientasi Pendayagunaan Sumberdaya Tanah, Iklim dan Pupuk, Cipayung Bogor, 31 Okt-2 Nov 2000. Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Hal. 27-53.
- Sunarjono, H. H. 2007. Petunjuk Praktis Budidaya Kentang, PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta.